

## **BAB II**

### **STRATEGI PEMBELAJARAN WISATA PENDIDIKAN DENGAN PENDEKATAN SAINTIFIK SEBAGAI SUMBER BELAJAR BUDIDAYA TANAMAN BUAH DI KEBUN BIBIT KEDIRI**

Lina Saptaria,<sup>1)</sup> Rini Astuti,<sup>2)</sup>  
Universitas Islam Kediri<sup>1)</sup>, Universitas Islam Kediri<sup>2)</sup>  
[Linauniskakediri@gmail.com](mailto:Linauniskakediri@gmail.com)<sup>1)</sup>, [riniastuti@uniska-kediri.ac.id](mailto:riniastuti@uniska-kediri.ac.id)<sup>2)</sup>

#### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji strategi pembelajaran wisata pendidikan di kebun bibit Kediri sebagai sumber belajar budidaya tanaman buah. Penelitian ini mengusulkan strategi pembelajaran wisata pendidikan dengan pendekatan saintifik. Jenis penelitian adalah kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data melalui kegiatan observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka. Sumber data penelitian berupa data primer dan data sekunder. Data primer berupa hasil observasi langsung ke lokasi penelitian dan hasil wawancara dengan informan kunci yaitu pengelola kebun bibit, pengunjung wisata, dan pemandu wisata. Data sekunder berupa hasil analisis SWOT (strength, weakness, opportunity, threat) berdasarkan potensi pariwisata pendidikan kebun bibit Kediri dan kegiatan dokumentasi. Tahapan teknik analisis data deskriptif adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji Validitas dan reliabilitas melalui proses triangulasi sumber data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembelajaran dengan pendekatan saintifik dapat meningkatkan minat pengunjung wisata pendidikan untuk belajar budidaya tanaman buah di kebun bibit Kediri secara bertahap. Pembelajaran dengan sistem ini mampu menjadi daya tarik pengunjung untuk datang kembali ke lokasi wisata.

**Kata kunci:** Wisata Pendidikan, Strategi Pembelajaran, Pendekatan Saintifik

#### **Abstract**

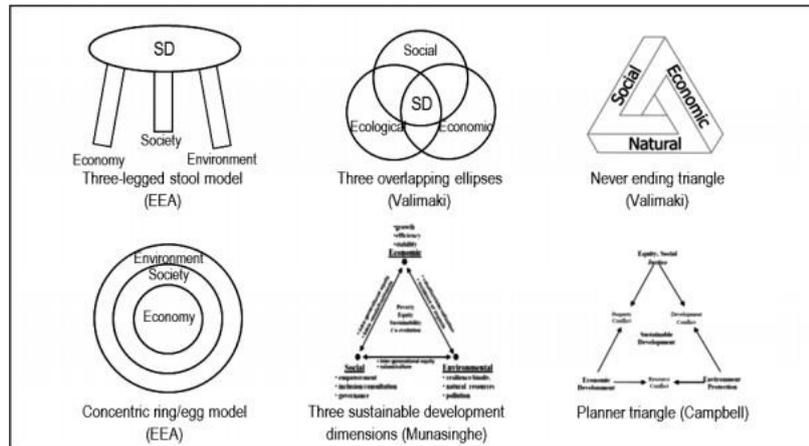
The purpose of this study was to examine educational tourism learning strategies in Kediri nursery as a learning resource for fruit plant cultivation. This study proposes an educational tourism learning strategy with a scientific approach. This type of research is qualitative with descriptive methods. Data collection techniques through observation, interviews, documentation, and literature study. Sources of research data are primary data and secondary data. Primary data is the result of direct observation to the research location and the results of interviews with key informants, namely nursery managers, tour visitors, and tour guides. Secondary data is the result of a SWOT analysis (strength, weakness, opportunity, threat) based on the tourism potential of Kediri nursery education and documentation activities. The stages of descriptive data analysis techniques are data reduction, data presentation, and conclusion drawing. Validity and reliability tests through the triangulation process of data sources. The results showed that the learning strategy with a scientific approach could gradually increase the interest of visitors to educational tours to learn the cultivation of fruit plants in the Kediri nursery. Learning with this system is able to attract visitors to come back to tourist sites.

**Keywords:** Educational Tourism, Learning Strategies, Scientific Approach

## **PENDAHULUAN**

Tantangan industri jasa pariwisata saat ini adalah bagaimana memenuhi kebutuhan

masyarakat akan kegiatan pariwisata yang menarik dan bermanfaat secara berkelanjutan. Pengelola tempat wisata harus dibekali dengan konsep pembangunan berkelanjutan yang dapat diaplikasikan pada pengembangan kawasan wisata. Pembangunan berkelanjutan dapat dimaknai sebagai perbaikan kualitas hidup yang disesuaikan dengan daya dukung lingkungan. Dimensi pembangunan berkelanjutan meliputi aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan. Model keterkaitan antara ketiga dimensi tersebut dikemukakan oleh Stanner dkk (2009: 152-155) dan Tusianti (2013:12) sebagai berikut.



Gambar 1. Model pembangunan berkelanjutan

Penelitian tentang pengukuran pembangunan berkelanjutan di Indonesia yang telah dilakukan oleh Akhmad Fauzi dan Alex Oktavianus memberikan kesimpulan bahwa pembangunan berkelanjutan di Indonesia masih belum seimbang, fokus pembangunan masih berpusat pada aspek ekonomi dan sosial, sedangkan aspek lingkungan belum optimal (445-2435-1-PB.pdf, n.d.). Pembangunan sektor pariwisata sangat potensial untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi, sosial, dan lingkungan masyarakat. Jenis pariwisata yang sudah dikenal umum oleh masyarakat antara lain : wisata budaya, wisata kesehatan, wisata olah raga, wisata komersial, wisata industry, wisata bahari, wisata cagar alam, dan wisata bulan madu (KONSEP PENGEMBANGAN PARIWISATA – INSPIRE Consulting, n.d.). Bentuk wisata lain yang tidak kalah menarik perhatian masyarakat adalah wisata pendidikan. Pengelolaan desa sebagai tujuan wisata merupakan salah satu strategi pembangunan pariwisata berkelanjutan dalam aspek ekonomi, sosial dan lingkungan masyarakat sehingga tercapai kesejahteraan masyarakat. Meningkatnya peminat wisata pendidikan di lingkungan desa menjadi peluang bagi pengelola kawasan wisata untuk memenuhi berbagai jenis kebutuhan para wisatawan. Pilihan objek wisata pendidikan menjadi populer di kalangan masyarakat karena selain dapat memenuhi kebutuhan rekreasi, sekaligus dapat menambah wawasan dan pengetahuan setelah melakukan kunjungan wisata. Wisata pendidikan merupakan konsep wisata yang menyajikan perpaduan antara konsep pendidikan nonformal dengan wisata (hiburan) kepada wisatawan (Tujuan, Validitas, Cibodas, & Kunci, 2019). Pariwisata pendidikan merupakan suatu program dimana peserta kegiatan wisata melakukan perjalanan wisata pada suatu tempat tertentu dalam suatu kelompok dengan tujuan utama mendapatkan pengalaman belajar secara langsung terkait lokasi yang dikunjungi (Rodger, 1998: 28).

Penelitian tentang desa sebagai tujuan wisata pendidikan telah banyak dilakukan, hasil penelitian menunjukkan bahwa Kawasan Wisata Pendidikan Lingkungan Hidup (KWPLH) Balikpapan merupakan tempat yang nyaman untuk belajar dan berpotensi bagus

untuk memperoleh pengetahuan, dan upaya pelestarian beruang madu beserta habitatnya (Ngabekti, 2014). Dalam penelitian ini belum dipaparkan secara detail bagaimana strategi pendidikan konservasi bagi wisatawan. Penelitian yang kedua berjudul pengembangan desa wisata pendidikan di desa Cibodas Kabupaten Bandung Barat. Dalam penelitian ini ditemukan enam strategi pengembangan desa wisata pendidikan, salah satunya adalah peningkatan sumber daya manusia (SDM) melalui program pendidikan dan pelatihan yang terstruktur dan terorganisasi. Penelitian ini belum menjelaskan bagaimana strategi peningkatan kualitas SDM di desa wisata pendidikan tersebut. Berdasarkan temuan karya penelitian sebelumnya, terdapat kesenjangan ilmiah yaitu masih terbatasnya penelitian tentang strategi pembelajaran di wisata pendidikan.

Desa Jambu Kecamatan Kayen Kidul Kabupaten Kediri Jawa Timur merupakan salah satu desa tujuan wisata pendidikan. Secara geografis, desa ini berjarak kurang lebih delapan kilometer dari pusat Kabupaten Kediri, di utara kantor pemerintah daerah, berbatasan dengan Kecamatan Pare. Di desa ini terdapat enam dusun, yaitu Semut, Semanding, Jambu, Kedungcangkring, Suren, dan Sumberjo. Beberapa jenis wisata edukasi yang dikembangkan di Desa Jambu antara lain : 1) wisata edukasi kebun bibit kediri, 2) wisata edukasi petik kelengkeng, 3) wisata edukasi perah susu kambing etawa, 4) wisata edukasi taman baca, 5) wisata edukasi menanam padi, 6) wisata edukasi sejuta ikan, 7) wisata edukasi gamelan, 8) wisata edukasi tubing sungai Niagara, dan 9) wisata edukasi tabulampot. Pengunjung wisata kebun bibit setiap hari lebih dari 100 orang, dan ketika musim liburan bisa mencapai ribuan pengunjung yang berasal dari beberapa kota di Jawa Timur maupun luar Jawa Timur. Letak kebun bibit kediri berada di jalur propinsi yang menghubungkan Kota Nganjuk dengan Kota Kediri menuju Kota Wisata Batu Malang melalui jalur kota Pare Kediri. Jenis pengunjung wisata kebun bibit kediri meliputi anak-anak, remaja, dewasa, dengan tingkat pendidikan PAUD, TK, SD, SMP, SMA dan pendidikan tinggi. Perencanaan dan pengembangan bisnis pariwisata pendidikan yang telah dirintis oleh masyarakat Desa Jambu, perlu didukung oleh berbagai pihak seperti pemerintah daerah, masyarakat setempat, mitra bisnis, lembaga pendidikan, dan wisatawan. Hasil kegiatan observasi dan wawancara pendahuluan diketahui beberapa fenomena antara lain : 1) pembelajaran budidaya tanaman buah belum dilakukan secara komprehensif, 2) metode pembelajaran menggunakan satu metode yaitu demonstrasi, 3) jumlah personil pemandu wisata pendidikan masih terbatas, 4) Program pendidikan dan pelatihan bagi personil pemandu wisata pendidikan belum terstruktur, 5) Kerjasama untuk peningkatan kualitas pendidikan pemandu wisata pendidikan dengan lembaga formal maupun non formal belum dilakukan.

Sebagai organisasi jasa (*service-based organization*), pengelola wisata pendidikan kebun bibit Kediri perlu memberikan perhatian khusus pada SDM yang dimiliki untuk menjaga kualitas dan profesionalitasnya. Hal ini sangat penting dalam mewujudkan pembangunan wisata pendidikan berkelanjutan. Makna profesionalisme menggambarkan kemampuan untuk menjalankan tugas pokok dan fungsi profesi yang dilengkapi dengan keterampilan dan kompetensi yang tercermin pada sikap dan perilaku. Profesionalisme merupakan kemampuan untuk menyelaraskan pribadi dan perilaku organisasi dengan standar etika dan profesional yang mencakup tanggung jawab kepada pelanggan atau tamu dan komunitas, orientasi layanan, dan komitmen untuk pembelajaran dan perbaikan seumur hidup (Hoyle dan John, 1995). Profesionalisme menggabungkan kepemimpinan, kepraktisan, perhatian pada layanan, perhatian untuk relevansi dan ketepatan waktu bukti, reflektivitas, kerja tim dan kemitraan, membangun keterampilan, dan proaktif (Liburd & Edwards, n.d.). Upaya yang dapat dilakukan oleh pengelola wisata pendidikan kebun bibit Kediri yaitu dan manajemen SDM dan merumuskan strategi pembelajaran yang inovatif sehingga mampu memberikan nilai tambah bagi pengunjung wisata pendidikan. Manajemen

SDM merupakan ilmu dan seni yang di dalamnya terkandung fungsi-fungsi manajerial dan operasional yang ditujukan agar sumber daya manusia dapat dimanfaatkan seefektif dan seefisien mungkin untuk mencapai sasaran yang ditetapkan (Setiawan, n.d.). Strategi pembelajaran yang inovatif dan sesuai dengan lingkungan belajar wisata pendidikan kebun bibit Kediri adalah menggunakan pendekatan saintifik. Hasil penelitian sebelumnya telah membuktikan bahwa pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa mampu mencapai nilai standar (Luh, Cahayani, & Siswa, 2019). Pendekatan saintifik maupun pemanfaatan sumber belajar berbasis lingkungan merupakan dua bentuk pembelajaran yang mampu memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran (Rahmawati, Dias, & Dewi, 2019). Berdasarkan latar belakang yang diuraikan sebelumnya, peneliti tertarik melakukan kajian tentang strategi pembelajaran menggunakan pendekatan saintifik sebagai sumber belajar budidaya tanaman buah di kebun bibit Kediri.

## **METODE**

### **Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu pendekatan yang bersifat induktif. Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk memahami beberapa fenomena kehidupan sosial yang terjadi di masyarakat. Berdasarkan tujuan penelitian, jenis penelitian ini dikategorikan kedalam penelitian deskriptif. Hasil dari penelitian deskriptif adalah gambaran yang jelas mengenai subjek penelitian (Neuman, 2000). Penelitian kualitatif digunakan untuk melakukan penelitian pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. (Sugiyono, Bagi, & Curang, n.d.).

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan selama 6 bulan mulai bulan Oktober 2019 sampai dengan bulan Maret 2020. Tempat penelitian berada di kawasan wisata pendidikan kebun bibit Kediri Desa Jambu Kecamatan Kayen Kidul Kabupaten Kediri Jawa Timur.

### **Target/Subjek Penelitian**

Target/subjek penelitian ini adalah pengelola wisata edukasi kebun bibit sebanyak 10 orang dan pengunjung wisata edukasi kebun bibit Kediri sebanyak 20 orang selama kurun waktu penelitian. Teknik untuk memperoleh subjek penelitian melalui kegiatan pertemuan tatap muka secara langsung dengan subjek penelitian.

### **Prosedur**

Prosedur kegiatan penelitian terbagi menjadi tiga tahap yaitu : 1) tahap reduksi data, 2) penyajian data, 3) penarikan kesimpulan. Aktivitas yang dilakukan dalam setiap tahap penelitian adalah sebagai berikut :

#### 1) Tahap reduksi data

Dalam tahap ini peneliti melakukan kegiatan observasi lapangan dan wawancara pendahuluan kepada informan penelitian. Melalui studi pustaka, peneliti mengkaji konsep pembelajaran dengan pendekatan saintifik, kemudian merumuskan tujuan penelitian. Langkah selanjutnya melakukan pengumpulan data penelitian.

#### 2) Tahap penyajian data

Dalam tahap pelaksanaan, peneliti melakukan analisis SWOT terhadap potensi desa wisata yang didalamnya memuat penerapan wisata pendidikan budidaya tanaman buah. Data hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka disajikan dalam bentuk deskriptif.

#### 3) Tahap penarikan kesimpulan

Kesimpulan dan saran diberikan mengacu pada hasil penelitian dan temuan yang

diperoleh.

### **Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data**

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Data primer berupa hasil observasi langsung ke lokasi penelitian dan hasil wawancara dengan informan kunci yaitu pengelola kebun bibit, pengunjung wisata, dan pemandu wisata. Data sekunder berupa hasil analisis SWOT (strength, weakness, opportunity, threat) berdasarkan potensi pariwisata pendidikan kebun bibit Kediri. Instrumen penelitian berupa pedoman kegiatan observasi dan wawancara. Teknik pengumpulan data melalui kegiatan observasi, wawancara, dan studi pustaka.

### **Teknik Analisis Data**

Analisis data dilakukan pada saat peneliti melakukan studi pendahuluan, pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode penelitian. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban informan. Bila jawaban informan belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu sehingga diperoleh data yang dianggap kredibel. Teknik analisis data melalui reduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Langkah selanjutnya melakukan penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji Validitas dan reliabilitas melalui proses triangulasi sumber data.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil kegiatan observasi pada lokasi penelitian, diketahui bahwa potensi Desa Jambu kecamatan Kayen Kidul sebagai desa wisata pendidikan adalah sebagai berikut:

- 1) Daya tarik wisata; Potensi utama desa Jambu adalah agrowisata, berupa lahan dan hasil pertanian (Pertanian mulai dari pembibitan, penanaman, pemeliharaan, masa panen, dan pasca panen; Peternakan, pemeliharaan, budidaya, dan olahan hasil peternakan); wisata pendidikan khusus pertanian mulai dari pembibitan sampai pengolahan hasil pertanian;
- 2) Aksesibilitas; Jalur menuju desa wisata Jambu sudah cukup memadai karena terletak di jalur propinsi sehingga mudah untuk mencapai lokasi wisatanya, namun masih terdapat titik- titik yang perlu diperbaiki; rambu-rambu menuju desa wisata sudah tersedia namun masih terbatas.
- 3) Fasilitas; Tersedia homestay atau pondok berjumlah 8 rumah. Masing-masing rumah memiliki daya tampung 3-4 orang; rumah makan, dan tempat acara pertemuan yang berkonsep kebun.
- 4) Pemberdayaan masyarakat; Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan desa wisata sudah cukup tinggi, namun masih terbatas pada beberapa sektor; kerja sama penanaman pohon dengan memanfaatkan lahan kosong dengan sistem tumpang sari, peternak yang memiliki kambing etawa bekerja sama dengan pengelola sebagai lokasi edukasi pengenalan pengelolaan kambing etawa, dan masyarakat sudah terbangun kesadaran sebagai tuan rumah yang baik dalam menerima para wisatawan.
- 5) Pemasaran dan promosi; Promosi dilakukan melalui media sosial, instagram, facebook, youtube.
- 6) Kelembagaan dan sumber daya manusia; Pengelola desa wisata di dilakukan oleh masyarakat desa Jambu yang dipimpin oleh bapak kepala desa dan karang taruna desa Jambu sebagai pengelolanya.

Berdasarkan hasil kegiatan wawancara dengan pengelola wisata pendidikan kebun bibit Kediri, diketahui informasi tentang berbagai daya tarik destinasi wisata ini, antara lain:

- 1) Tersedia berbagai jenis tanaman buah dengan berbagai ukuran. Jenis tanaman buah yang ada yaitu durian bawor, kelengkeng, mangga, sawo, jambu, apokat, rambutan, nangka, jeruk, pisang.
- 2) Terdapat 10 orang pemandu wisata pendidikan yang mengajak pengunjung mempelajari teknik budidaya tanaman buah. Metode pembelajaran menggunakan demonstrasi sehingga pengunjung dapat melakukan praktik secara langsung.
- 3) Tersedia warung yang menyajikan menu makanan dan minuman dengan harga yang terjangkau, lokasi yang cukup luas, bersih, dan gazebo yang jumlahnya cukup banyak sebagai tempat bersantai para pengunjung.
- 4) Terdapat pasar Papringan kuliner nuansa kue tempo doeloe. Pasar ini biasa menjajakan berbagai jenis makanan tradisional yang dapat dibeli oleh seluruh pengunjung wisata. Para penjual diharuskan memakai pakaian tradisional yang memberi kesan nuansa pedesaan.
- 5) Terdapat bangunan pondokan berbentuk kerucut yang didalamnya terdapat fasilitas seperti kamar tidur, televisi, dan pendingin ruangan. Tempat ini dapat digunakan pengunjung untuk berswafoto.



Gambar 1. Destinasi wisata Kebun Bibit Kediri

Berdasarkan hasil kegiatan pengamatan pada kegiatan pembelajaran yang dilakukan di wisata pendidikan kebun bibit Kediri, dapat disampaikan informasi bahwa bentuk kegiatan pembelajaran tentang budidaya tanaman buah belum dilakukan secara komprehensif. Cakupan pembelajaran terbatas pada jenis buah tertentu misalnya kelengkeng dan durian. Pemandu wisata yang ahli dalam mengajar tentang teknik menanam buah-buahan jumlahnya terbatas. Melalui data dokumentasi di bawah ini, terlihat gambar pengunjung yang didampingi oleh pemandu wisata untuk mengenali jenis-jenis tanaman buah kelengkeng. Pengunjung dari tingkat SMK (Gambar 2) diberikan pengarahan tentang jenis-jenis buah kelengkeng, cara penanaman, pemupukan, umur tanaman, dan masa panen buah kelengkeng. Pengunjung dari tingkat Taman Kanak-Kanak (Gambar 3) diajarkan bagaimana teknik melakukan panen buah kelengkeng.



Gambar 2. Pembelajaran budidaya tanaman buah Buah



Gambar 3. Pembelajaran Teknik Panen

Pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah dari guru. Oleh karena itu kondisi pembelajaran yang diharapkan tercipta diarahkan untuk mendorong peserta didik dalam mencari tahu dari berbagai sumber melalui observasi dan bukan hanya diberi tahu (Kemendikbud, 2013, h 1). Menurut Rusman (2015), pendekatan saintifik merupakan pendekatan pembelajaran yang memberikan kesempatan pada siswa secara luas untuk melakukan eksplorasi dan elaborasi materi yang dipelajari, di samping itu memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengaktualisasikan kemampuan melalui kegiatan pembelajaran yang dirancang oleh guru (dalam <https://linauniskakediri.wordpress.com/2020/05/20/pembelajaran-saintifik/>). Untuk dapat menerapkan pembelajaran saintifik pada wisata pendidikan kebun bibit Kediri, pemandu wisata perlu menguasai teknik pembelajaran saintifik kemudian melaksanakan tahapan-tahapan pembelajaran sesuai dengan sumber daya lingkungan yang ada. Proses kegiatan pembelajaran adalah : 1) pengamatan (observasi), 2) bertanya, 3) mengumpulkan informasi, 4) mengasosiasikan (mengolah informasi), 5) mencoba (eksperimen), 6) mengkomunikasikan. Pada tahap pengamatan, pemandu wisata menyajikan informasi-informasi penting yang dapat diamati oleh pengunjung, berupa tulisan atau buku. Kegiatan belajar yang dilakukan dalam proses mengamati antara lain membaca, mendengar, menyimak, melihat (tanpa atau dengan alat). Kompetensi yang dikembangkan adalah melatih kesungguhan, ketelitian dalam mencari informasi. Hasil observasi dapat direkam menggunakan buku catatan, kamera, tape recorder, perekam video, dan alat tulis lainnya. Pada tahap bertanya, pemandu wisata dapat menyajikan pertanyaan-pertanyaan yang perlu dijawab oleh pengunjung wisata, atau mendorong pengunjung untuk bertanya kepada pemandu tentang informasi yang belum dipahami. Pada tahap mengumpulkan informasi, pemandu wisata menyajikan penjelasan-penjelasan dari para ahli tentang pertanyaan yang sering muncul dari pengunjung. Pada tahap mengolah informasi, pemandu wisata dapat mengajak pengunjung ke taman baca yang disediakan. Pada tahap mencoba, pemandu wisata mempersilahkan pengunjung untuk mencoba sendiri berbagai aktivitas budidaya tanaman buah. Pada tahap mengkomunikasikan, pemandu wisata dapat meminta pengunjung menuliskan pengalamannya melalui media sosial facebook atau instagram. Hasil wawancara dengan pengunjung tentang kesan pembelajaran di kebun bibit yaitu sangat menarik dan terus dikembangkan.

Analisis SWOT berdasarkan potensi pariwisata yang dimiliki oleh Desa Jambu

bertujuan untuk merumuskan strategi dalam menyusun perencanaan pengembangan desa wisata pendidikan kebun bibit Kediri. Hasil analisis SWOT adalah sebagai berikut.

Tabel 1. Analisis SWOT Wisata Pendidikan Kebun Bibit Kediri

Eksternal	Strength	Weakness
IFAS	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Daya tarik obyek wisata yang menarik dan alami</li> <li>2) Jumlah pemandu wisata pendidikan yang cukup memadai</li> <li>3) Terdapat kelompok pengelola desa wisata yang dimotori oleh kepada desa dan dijalankan oleh karang taruna desa.</li> <li>4) Keterbukaan masyarakat desa terhadap pengunjung wisata.</li> <li>5) Fasilitas umum di wisata pendidikan yang cukup memadai.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Keikutsertaan masyarakat desa dalam pengembangan wisata desa masih bersifat pelaksana.</li> <li>2) upaya promosi masih belum maksimal , hanya menggunakan media sosial media.</li> <li>3) strategi pembelajaran budidaya tanaman buah belum komprehensif,</li> <li>4) Pendekatan pembelajaran masih menggunakan satu metode yaitu demonstrasi,</li> <li>5) Kerjasama untuk peningkatan kualitas pendidikan pemandu wisata pendidikan dengan lembaga formal maupun non formal belum dilakukan.</li> </ol>
EFAS		
Opportunity	Strategi SO	Strategi WO
<ol style="list-style-type: none"> <li>1) Adanya regulasi dari pemerintah yang mendorong perkembangan pariwisata</li> <li>2) Adanya kepedulian dari pemerintah daerah terhadap pengembangan desa wisata</li> <li>3) Pasar wisata yang masih terbuka luas</li> </ol>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengembangan desa wisata mulai tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. (S1+S2+S3+S4+S5+O1+O2+O3)</li> <li>• Mengembangkan produk wisata yang khas berdasarkan kepada potensi alam, sosial, dan budaya masyarakat setempat (S1+S4+O1+O2+O3)</li> <li>• Pengembangan lembaga masyarakat sebagai lembaga pengelola desa wisata (S2+S3+S4+S5+O1)</li> <li>• Pengembangan media promosi wisata melalui</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pendampingan kepada masyarakat untuk mengawal proses pengembangan desa wisata (W1+W2+W3+O1)</li> <li>• Peningkatan sumberdaya manusia melalui program pendidikan dan pelatihan yang terstruktur (W1+W2+W3+O2+O3)</li> <li>• perlunya pembelajaran yang komprehensif dan Kerjasama untuk peningkatan kualitas pendidikan pemandu wisata pendidikan dengan lembaga formal maupun non formal. (W1+W2+W3+O2+O3)</li> </ul>

	beragai media (S1+S2+O2+O3)	
--	--------------------------------	--

Threat	Strategi ST	Strategi WT
1) Kurangnya koordinasi antar pemerintah daerah dan pengelola wisata 2) Kurangnya koordinasi antar Pemerintah desa dengan masyarakat 3) Kurangnya koordinasi antar Pemerintah desa dengan masyarakat.	<ul style="list-style-type: none"> <li>Membangun alur komunikasi melalui peningkatan kapasitas kelompok pengembang desa wisata (S2+S3+T1+T2)</li> <li>2. perlunya menyusun edukasi wisata yang sesuai dengan jenjang pendidikan (S1 +S2+T2)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Memberi penyuluhan kepada masyarakat desa wisata mengenai pentingnya pengembangan desa wisata dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat (W1+W2+W3+T 1+T2)</li> </ul>

Berdasarkan hasil analisis SWOT yang telah dilakukan terdapat 10 strategi yang bisa dirumuskan, antara lain :

- 1) Perlunya disusun kurikulum wisata pendidikan disesuaikan dengan jenjang pendidikan pengunjung dan perlunya pembelajaran yang komprehensif.
- 2) Pengembangan kualitas kepemimpinan dan manajerial wisata pendidikan bagi pengelola wisata pendidikan kebun bibit Kediri.
- 3) Melakukan kerjasama untuk peningkatan kualitas pendidikan pemandu wisata pendidikan dengan lembaga formal maupun non formal. Pemandu wisata perlu dibekali dengan sertifikasi profesi yang menunjukkan profesionalisme SDM.
- 4) Peningkatan partisipasi aktif masyarakat dalam menyusun program pengembangan desa wisata pendidikan mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, dan tahap evaluasi program.
- 5) Pengembangan desa wisata yang khas yang mengacu pada potensi alam, sosial, dan budaya masyarakat setempat.
- 6) Pengembangan kapasitas lembaga masyarakat sebagai lembaga pengelola desa wisata untuk membangun koordinasi dan komunikasi antara pemerintah, masyarakat, dan lembaga pengelola.
- 7) Pengembangan promosi wisata melalui berbagai media komunikasi.
- 8) Peningkatan SDM pemandu wisata pendidikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran melalui strategi pembelajaran saintifik.
- 9) Pendampingan kepada SDM pemandu wisata untuk melakukan inovasi berkelanjutan yang dilakukan secara terstruktur dari berbagai lembaga terkait untuk mendukung pembangunan wisata berkelanjutan di desa Jambu.
- 10) Melakukan kerjasama penelitian dan pengembangan dengan pemerintah, akademisi, industri, wirausaha, dan masyarakat untuk menghasilkan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

## PENUTUP

Untuk mewujudkan pembangunan pariwisata berkelanjutan di Desa Jambu Kecamatan Kayen Kidul Kabupaten Kediri Jawa Timur, perlu adanya kerjasama dan mensinergikan kepentingan berbagai pihak terkait (*stakeholders*) untuk mewujudkan pengembangan desa wisata pendidikan. Pengelola wisata pendidikan perlu

mempertimbangkan sepuluh strategi yang telah dirumuskan dalam penelitian ini sebagai dasar kegiatan perencanaan yang akan dilakukan. Strategi pembelajaran yang sudah ada di wisata pendidikan kebun bibit Kediri perlu terus dikembangkan untuk mewujudkan kualitas pembelajaran bagi seluruh pengunjung. Pembelajaran budidaya tanaman buah akan lebih efektif dan menyenangkan jika dikembangkan menggunakan pendekatan saintifik yang menerapkan prinsip-prinsip pendekatan ilmiah (scientific approach) dalam pembelajaran meliputi mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyajikan, menyimpulkan dan mencipta. Metode pembelajaran saintifik dapat memberikan pengalaman menarik dan meningkatkan pengetahuan pengunjung wisata edukasi tentang budidaya tanaman buah-buahan. Pengunjung berminat untuk melakukan kunjungan wisata pada waktu yang lain.

### **Saran**

Saran yang dapat disampaikan untuk mengembangkan hasil penelitian ini adalah melakukan evaluasi terhadap penerapan pembelajaran di kebun bibit Kediri secara berkala sehingga dapat dilakukan inovasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas hasil belajar pengunjung wisata. Kurikulum wisata pendidikan kebun bibit Kediri perlu dikaji dan dianalisis untuk mendukung pengembangan wisata pendidikan di kebun bibit Kediri.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Liburd, J. J., & Edwards, D. (n.d.). *Understanding the Sustainable Development of Tourism Edited by*.
- Luh, N., Cahayani, P., & Siswa, H. B. (2019). *Penerapan Pendekatan Saintifik Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pengantar Ekonomi Siswa Kelas X IPS 1 SMA Pariwisata Mahardika Abang Tahun Pelajaran 2018 / 2019*.
- Ngabekti, S. (2014). *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*. 3(2), 116–122.
- Rahmawati, M. C., Dias, N., & Dewi, L. (2019). *Kombinasi pendekatan saintifik dan lingkungan serta pengaruhnya terhadap hasil belajar IPA siswa SD*. 3, 28–36.
- Setiawan, R. I. (n.d.). *Pengembangan Sumber Daya Manusia di Bidang Pariwisata : Perspektif Potensi Wisata Daerah Berkembang*. 23–35.
- Sugiyono, P., Bagi, K., & Curang, O. Y. (n.d.). *Memahami Penelitian Kualitatif*.
- K., Validitas, U., Cibodas, D., & Kunci, K. (2019). *Development of education tourism in cibodas village in west bandung regency*. 21(1), 1–10.  
<https://doi.org/10.24198/sosiohumaniora.v21i1.19016>

### **PROFIL SINGKAT**

Lina Saptaria, S.Pd., MM. Lahir di Kota Kediri tanggal 17 September 1983. Pendidikan sarjana (S1) program studi administrasi perkantoran lulus tahun 2006 dengan gelar sarjana pendidikan ekonomi (S.Pd.). Pendidikan magister (S2) program studi magister manajemen lulus tahun 2009 dengan gelar magister manajemen (MM.). Saat ini bekerja sebagai dosen tetap di Universitas Islam kadiri (UNISKA) Kediri Fakultas Ekonomi Program Studi Manajemen.

Rini Astuti, SE., MM. Lahir dikota kediri tanggal 14 Juni 1975, Pendidikan Sarjana (S1) STIE Malangucecwara malang program studi manajemen keuangan lulus tahun 1998 dengan gelar Sarjana Ekonomi ( SE) , Pendidikan Magister (S2) Universitas Brawijaya Malang, fakultas Ekonomi program studi Manajemen Sumber Daya Manusia lulus tahun 2003, dengan gelar Magister Manajemen (M.M). saat ini bekerja sebagai dosen tetap di Universitas Islam Kadiri (UNISKA) Kediri Fakultas Ekonomi Program Studi Manajemen.